

3.1.a.7. Demonstrasi Kontekstual -Pengambilan Keputusan sebagai pemimpin pembelajaran

Sebagai seorang Pendidik seringkali dihadapkan pada situasi dan kondisi memilih dua pilihan yang sangat berat. Pendidik sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar serta tidak memihak pada salah satu dari suatu masalah yang sedang dihadapi. Seorang pendidik harus bisa melihat bagaimana persoalan tersebut apakah merupakan dilema etika atau merupakan bujukan moral

Dalam modul 3.1 ini saya mempelajari Dilema etika dan Bujukan Moral, yang nantinya diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil sebuah keputusan sebagai seorang pemimpin pembelajaran.

Bagaimana Anda nanti akan mentransfer dan menerapkan pengetahuan yang Anda dapatkan di program guru penggerak ini di sekolah/lingkungan asal Anda?

Ilmu yang saya dapatkan dalam modul ini akan saya bagikan kepada rekan-rekan guru atau teman sejawat di sekolah SMAN 2 Polewali Polewali Mandar Sulawesi Barat. Cara yang saya lakukan yakni berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakasek di sekolah, bekerjasama dengan rekan CGP di sekolah melakukan diseminasi dalam komunitas praktisi di sekolah. Komunitas praktisi kami buat dengan tujuan untuk pengembangan kompetensi Guru. Pertemuannya biasanya dilaksanakan 1 kali dalam sebulan.

Dalam kesempatan tersebut saya dan rekan CGP akan berbagi ilmu bersama rekan sejawat di sekolah berkaitan dengan pengalaman yang sudah saya dapatkan ketika belajar cara pengambilan keputusan, saya akan berbagi dan bekerjasama dengan sesama pendidik untuk membuat suatu keputusan ketika menghadapi dilema etika khususnya yang berhubungan dengan permasalahan pada peserta didik.

Apa Langkah-langkah awal yang akan anda lakukan untuk memulai mengambil keputusan berdasarkan pemimpin pembelajaran?

Pertama saya akan mengidentifikasi kasus tersebut, apakah termasuk dilema etika atau bujukan moral.

Apabila masuk dalam kategori kasus dilema etika maka ada beberapa hal yang perlu kita lakukan untuk mengambil sebuah keputusan, kita harus memperhatikan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.

Mulai kapan anda akan menerapkan langkah-langkah tersebut, Hari ini, besok, minggu depan, hari apa? Catat rencana anda, sehingga anda tidak lupa.

Saya akan menerapkan langkah-langkah pengambilan keputusan tersebut setelah saya mempelajari modul ini dan akan berusaha semaksimal mungkin memecahkan suatu masalah yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan 9 langkah-langkah yang ada dalam modul ini.

Ketika saya mempelajari modul 3.1 ini maka saya pun mulai mencoba mempraktekkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang saya jalani baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Selaku pendidik, saya sangat merasa senang, termotivasi dengan penjelasan materi dari modul 3.1 sebab dalam kehidupan sehari-hari sering menemukan dilema tapi belum bisa manage sebuah keputusan dengan baik, terutama saat menemukan permasalahan peserta didik yang begitu beragam.

Melalui semua materi yang telah dipelajari dari modul 3.1, sudah seharusnya memberikan keputusan yang bersifat positif sehingga membuat orang-orang di lingkungan saya merasa nyaman, tenang, dan bahagia. Hal itu dilakukan juga untuk memerdekakan peserta didik dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan belajar.

Siapa yang akan menjadi pendamping saya dalam menjalankan pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran? Seseorang yang menjadi teman diskusi anda untuk menentukan apakah langkah-langkah yang anda ambil telah tepat dan efektif.

Yang akan mendampingi saya dalam menerapkan atau menjalankan pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran dalam lingkungan sekolah tentunya Kepala Sekolah, rekan-rekan sejawat termasuk rekan CGP, serta anggota komunitas praktisi yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam hal mengukur efektivitas pengambilan keputusan, tentunya saya dapat melihat dari refleksi saya setelah melakukan pengambilan keputusan sehingga saya bisa merasa bahwa keputusan yang saya ambil tidak ada pihak yang dirugikan atau tidak berpihak sebelah karena pengambilan keputusan yang tepat adalah mencari solusi terbaik bagaimana mendapatkan keputusan yang benar dan benar.

Pengambilan keputusan yang tepat dalam pemimpin pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang mampu menyeimbangkan antara dua pihak atau antara dua opsi yang ada dengan pilihan yang tepat dan benar sehingga tidak merugikan salah satunya.

Ketika dilema etika itu terjadi dan harus kita hadapi maka akan selalu ada nilai-nilai kebajikan yang mendasarinya namun saling bertentangan dalam hal cinta, kasih sayang, perhatian, kebenaran, kebebasan, keadilan, persatuan, toleransi, tanggung jawab serta suatu penghargaan akan kehidupan.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kita harus menyadari bahwa tidak ada aturan baku yang berlaku untuk memutuskan situasi dilema etika karena ini bersifat relatif dan bergantung pada situasi dan kondisi terjadinya suatu kejadian, artinya ada benarnya kita tetap berpegang pada aturan yang berlaku untuk menentukan kebenaran namun ada kalanya kita tidak bisa berpegang pada aturan karena situasi tertentu.

Pada saat dihadapkan pada situasi bujukan moral (Benar vs salah) dimana segala sesuatu yang kita lakukan sengaja ataupun tidak sengaja jika salah dengan alasan baik apapun tentang kejadian tersebut maka tetap saja bernilai salah.

Contohnya pada saat ulangan, ujian, pengerjaan tugas walaupun tujuannya untuk mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya merupakan hal yang baik namun tetap saja salah. Kemudian berbohong yang merupakan sebuah tindakan yang salah, walaupun tujuannya untuk kebaikan tetap saja bernilai salah.

Maka sebelum melakukan pengambilan keputusan pada situasi yang terjadi pada dilema etika, ada 4 komponen kategori paradigma pengambilan keputusan yang harus kita pahami bersama yaitu :

- ☐ Individu lawan masyarakat (individual vs community) yaitu bagaimana membuat pilihan antara apa yang benar untuk satu orang atau kelompok kecil, dan yang benar untuk yang lainnya kelompok yang lebih besar.
- ☐ Rasa keadilan lawan rasa kasihan (justice vs mercy) yaitu Pilihan antara mengikuti aturan tertulis atau tidak. Disini pilihan yang ada memilih antara keadilan dan perlakuan yang sama bagi semua orang di satu sisi membuat pengecualian pada sesuatu hal karena kasih sayang dan kemurahan hati, di sisi lain, terkadang memang benar untuk memegang peraturan.
- ☐ Kebenaran lawan kesetiaan (truth vs loyalty) yaitu Kejujuran dan kesetiaan seringkali menjadi nilai-nilai yang bertentangan dalam situasi dilemma etika. Terkadang kita perlu untuk membuat pilihan antara jujur dan berlaku setia pada orang lain.
- ☐ Jangka pendek lawan jangka panjang (short term vs long term) yaitu Paradigma yang Kadang perlu untuk memilih antara yang kelihatan terbaik saat ini dan yang terbaik untuk masa yang akan datang. Paradigma ini bisa terjadi pada level personal atau individu dan permasalahan sehari-hari atau pada level yang lebih baik lagi

Adapun 9 Langkah Pengambilan Keputusan yaitu:

1. Mengenali nilai-nilai yang saling bertentangan
2. Menentukan siapa yang terlibat
3. Mengumpulkan data fakta-fakta yang relevan
4. Pengujian benar atau salah (Uji Legal, Uji Regulasi Profesionalitas, Uji Intuisi, Uji Halaman Depan Koran, Uji Panutan/Idola)
5. Pengujian paradigma Benar Lawan Benar
6. Melakukan prinsip resolusi
7. Investigasi opsi trilemma
8. Buat Keputusan
9. Lihat lagi keputusan dan refleksikan

Salam CGP

By Nurlinah Haris